

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS melalui model *Cooperative Learning Tipe Team Games Tournament* (TGT) di kelas V SDN Keagungan 01 Pagi Jakarta Barat.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas V Keagungan 01 Pagi Jakarta Barat yang berlokasi di jalan Kerajinan No.44 Kecamatan Tamansari Jakarta Barat.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan pada semester satu tahun pelajaran 2015/2016, yaitu bulan bulan November sampai dengan Desember 2015. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah dan penelitian ini dilakukan dengan dua siklus di mana satu siklus terjadi 2 pertemuan.

C. Metode dan Desain Intervensi Tindakan

1. Metode Penelitian

Memperoleh data yang objektif dan dapat dipertanggungjawabkan diperlukan suatu metode penelitian yang efektif. Metode merupakan cara utama yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan dalam menguji hipotesa. Karena itu, peneliti menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena metode ini sangat kondusif untuk membuat guru menjadi peka dan tanggap dinamika pembelajaran di kelas.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan (*action research*) merupakan penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki efektifitas dan efisiensi praktik pendidikan. Menurut Ekawarna Penelitian Tindakan Kelas atau yang biasa disebut PTK adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas.¹ Kelas yang dimaksud bukanlah sebuah wujud ruangan, tetapi sekelompok siswa yang sedang belajar di mana saja tempatnya dan dapat terjadi di laboratorium, perpustakaan atau lapangan olahraga.

Menurut Suharsimi dan kawan-kawan PTK merupakan suatu pemerhatian terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara

¹ Ekawarna, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), h.4

bersama.² Tindakan yang dimaksud adalah tindakan yang diberikan oleh guru atau arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa. PTK tidak hanya dapat dilakukan oleh guru, PTK juga dapat dilakukan oleh kepala sekolah, pengawas bahkan siapa saja yang berminat melakukan tindakan dalam rangka perbaikan hasil kerjanya.

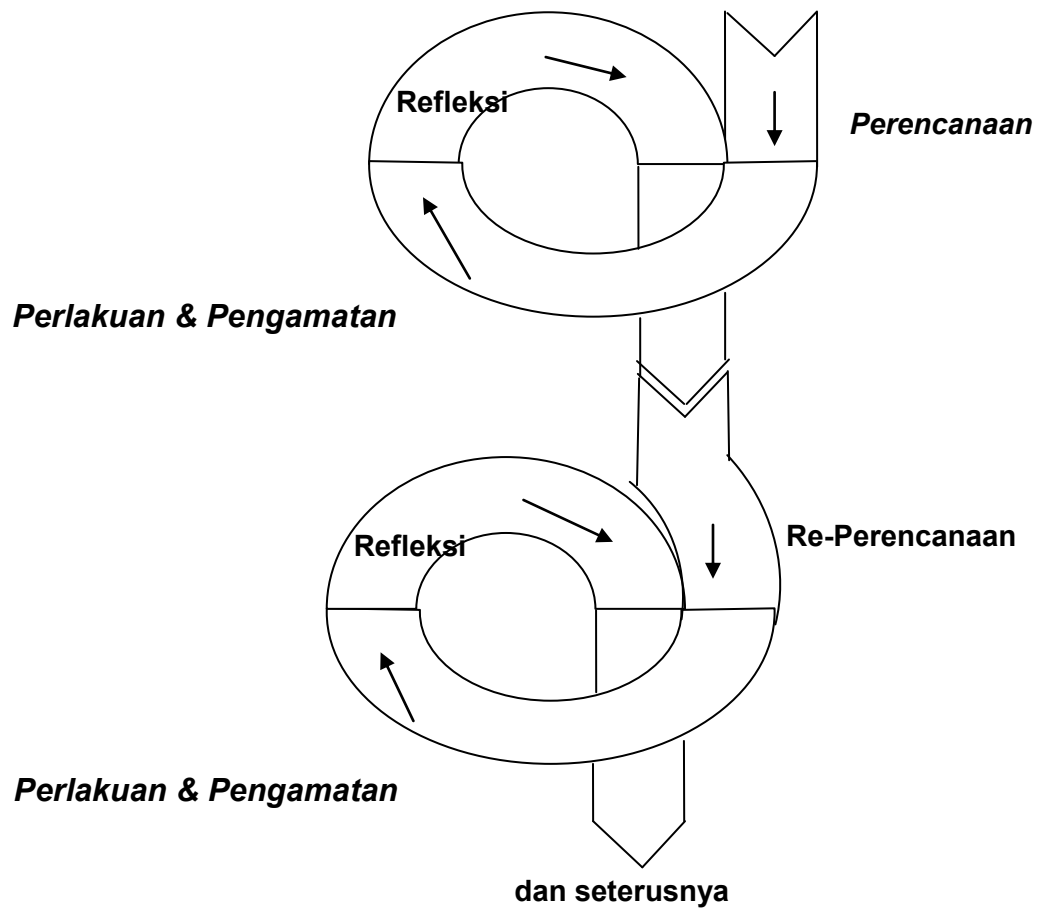
2. Desain Intervensi Tindakan

Desain intervensi tindakan atau rancangan siklus penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Taggart. Adapun prosedur kerja dalam penelitian tindakan menurut Kemmis dan Taggart dalam Hopkins, pada dasarnya merupakan suatu siklus yang meliputi tahap-tahap: (a) perencanaan (*plan*), (b) tindakan (*act*), (c) observasi (*observe*), dan (d) refleksi (*reflect*), kemudian dilanjutkan dengan perencanaan ulang (*replanning*), tindakan, observasi dan refleksi untuk siklus berikutnya, begitu seterusnya membentuk suatu spiral.³

Penjelasan lebih jelas dikemukakan dengan desain sebagai berikut:

² Suharsimi dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h.3

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.93



Gambar 3.1 Model Spiral Penelitian Tindakan Kelas.

Setiap siklus meliputi empat tahapan yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Siklus penelitian tindakan kelas ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Dalam tahap perencanaan, adapun hal-hal yang perlu direncanakan, yaitu menetapkan tujuan yang hendak dicapai, membuat skenario pembelajaran, merencanakan model pembelajaran yang akan digunakan, menyiapkan buku catatan lapangan, membuat format pengamatan (instrumen pemantau tindakan untuk guru dan siswa), dan menyiapkan alat evaluasi berupa lembar soal tes tertulis.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan dilakukan dengan dua siklus selama 2 jam pelajaran yang telah dijadwalkan oleh pihak sekolah. Peneliti melaksanakan tindakan kelas sesuai tujuan pembelajaran yang mengacu pada skenario pembelajaran dan mengikuti semua petunjuk-petunjuk yang telah disusun dengan menggunakan model *Cooperative Learning* Tipe TGT.

3. Tahap Observasi

Tahap pengamatan dilakukan oleh peneliti bersamaan dengan tahap pelaksanaan. Dalam tahap ini, peneliti dibantu oleh guru kelas V yang berperan sebagai teman sejawat (*observer*). *Observer* mengamati kualitas penggunaan model *Cooperative Learning* Tipe TGT dalam proses belajar mengajar dan menuangkannya hasil pengamatannya pada lembar observasi yang telah disediakan.

4. Tahap Refleksi

Tahap refleksi merupakan pengkajian terhadap keberhasilan tindakan atau kegagalan dalam mencapai tujuan. Data hasil pengamatan *observer* dan hasil belajar tes siswa dianalisis secara kolaborasi antara peneliti dan observer untuk dicari kekurangan dan kelemahannya. Hasil analisis akan digunakan sebagai perbaikan untuk merumuskan langkah-langkah pelaksanaan tindakan yang baru pada proses pembelajaran berikutnya.

D. Subjek atau Partisipan dalam Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Keagungan 01 Pagi Jakarta Barat, dengan jumlah siswa sebanyak 40 siswa. Mereka tercatat sebagai siswa kelas V tersebut pada tahun pelajaran 2015/2016. Adapun partisipan yang terlibat dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah SDN Keagungan 01 Pagi Jakarta Barat dan guru kelas V di sekolah tersebut yang bertindak sebagai *observer* yang dipercaya akan dapat bekerja sama untuk memberi masukan, kritik dan saran yang membangun penelitian ini.

E. Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian

Peran dan posisi peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pemimpin perencanaan, pelaksana tindakan sekaligus pembuat laporan. Sebagai pemimpin perencanaan tindakan dalam penelitian, pada pra penelitian

peneliti melakukan pengamatan pelaksanaan belajar IPS pada siswa kelas V SDN Keagungan 01 Pagi Jakarta Barat.

Berdasarkan hasil pra penelitian, ditemukan data tentang kondisi awal siswa yang proses belajar berjalan tidak aktif dan guru yang terlalu mendominasi proses pembelajaran. Data inilah yang akan menjadi dasar bagi peneliti untuk membuat rencana tindakan pada siklus pertama. Dengan demikian, peneliti dapat menyimpulkan permasalahan yang muncul dalam pembelajaran kemudian menangani permasalahan tersebut dengan mengembangkan kemitraan bersama *observer* yang menjadi kolaborator dalam penelitian ini.

F. Hasil Intervensi tindakan yang Diharapkan

Pencapaian keberhasilan dari setiap tindakan yang dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran IPS tentang Keragaman Budaya Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia di kelas V SDN Keagungan 01 Pagi Jakarta Barat melalui model *Cooperative Learning* tipe *Team Games Tournament* (TGT) adalah perubahan hasil belajar dan keaktifan siswa pada setiap siklus yang dilaksanakan dalam penelitian ini.

Tindakan dalam penelitian ini dikatakan berhasil apabila pada akhir siklus sudah menunjukkan peningkatan penguasaan siswa pada mata pelajaran IPS tentang keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia dengan hasil belajar minimal 80% dari seluruh siswa sudah memenuhi

KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) SDN Keagungan 01 Pagi Jakarta Barat.

G. Data dan Sumber data

Sumber data penelitian ini adalah siswa, guru dan teman sejawat (*observer*). Data-data penelitian diperoleh dari hasil tes tertulis siswa, lembar observasi, wawancara, catatan lapangan, dan foto-foto dokumentasi pembelajaran.

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Tes Tertulis

Tes tertulis merupakan tes di mana soal dan jawaban yang diberikan kepada siswa dalam bentuk tulisan. Tes tertulis yang digunakan adalah pilihan ganda. Kemungkinan jawaban terdiri dari atas satu jawaban benar dan beberapa pengecoh. Tes dipergunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa.

2. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan atau pengambilan data untuk melihat seberapa jauh efek tindakan yang telah dicapai.

3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mengungkapkan secara deskriptif kondisi belajar siswa yang terjadi pada saat proses pembelajaran dengan model *Cooperative Learning* Tipe TGT.

4. Dokumentasi

Teknik dokumen foto dilakukan untuk merekam data visual tentang proses kegiatan pembelajaran atau hasil pembelajaran. Fotografi merupakan cara yang dapat mempermudah menganalisis situasi ruang kelas dan kondisi siswa serta merupakan data visual penelitian yang dapat dilaporkan atau ditunjukkan kepada orang lain.

Bersasarkan teknik pengumpulan data di atas, maka instrumen yang digunakan adalah:

1. Hasil Belajar IPS

a. Definisi Konseptual Hasil Belajar IPS

Hasil belajar IPS adalah perubahan tingkah laku ke arah lebih baik yang perolehannya dicapai siswa pada mata pelajaran IPS setelah mengikuti proses belajar yang salah satunya meliputi aspek kognitif.

b. Definisi Operasional Hasil Belajar IPS

Hasil belajar IPS adalah skor yang diperoleh siswa setelah mengikuti tes tertulis dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe TGT.

c. Kisi-kisi Instrumen Hasil Belajar IPS

Kisi-kisi instrumen hasil belajar IPS menggunakan lembar tes tertulis berbentuk pilihan ganda yang dibuat dengan tujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan hasil belajar dalam kegiatan pembelajaran IPS.

Tabel 3.1

Kisi-kisi Instrumen Hasil Belajar IPS

Kompetensi Dasar	Indikator	Soal					Jumlah	Keterangan
		C1	C2	C3	C4	C5		
1.4 Menghargai Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia	1.4.1 Menunjukkan keragaman suku dan budaya setempat	1, 2, 3, 4					4	Pilihan Ganda
	1.4.2 Menjelaskan cara menghargai keragaman suku bangsa dan budaya setempat		5, 6, 7, 8,				4	Pilihan Ganda
	1.4.3 Menentukan macam-macam keragaman suku bangsa dan budaya			9, 10, 11, 12			4	Pilihan Ganda
	1.4.4 Menemukan manfaat menghargai keragaman suku bangsa dan budaya setempat				13, 14, 15, 16		4	Pilihan Ganda
	1.4.5 Menampilkan sikap menghargai budaya daerah setempat					17, 18, 19, 20	4	Pilihan Ganda
Jumlah		4	4	4	4	4	20	

2. Model *Cooperative Learning* Tipe TGT

a. Definisi Konseptual Model *Cooperative Learning* Tipe TGT

Model *Cooperative Learning* Tipe TGT adalah model pembelajaran di mana siswa secara berkelompok diberikan kesempatan untuk berkomunikasi dan berinteraksi sosial dengan temannya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang terdiri dari 5 tahapan, yaitu (1) tahap penyajian kelas (*class presentation*), (2) belajar dalam kelompok (*teams*), (3) permainan (*games*), (4) pertandingan (*tournament*), dan (5) penghargaan kelompok (*team recognition*).

b. Definisi Operasional Model *Cooperative Learning* Tipe TGT

Model *Cooperative Learning* Tipe TGT adalah skor yang diberikan oleh *observer* pada lembar pengamatan dengan indikator: a) penyajian kelas, b) kerja kelompok, c) *games*, d) *tournament*, dan e) pemberian penghargaan kelompok. Adapun cara pemberian skor dengan cara memberikan tanda *check list* pada lembar pengamatan.

c. Kisi-kisi Instrumen Model *Cooperative Learning* Tipe TGT

Indikator penerapan model *Cooperative Learning* Tipe TGT akan diteliti berdasarkan 2 aspek yang mengevaluasi dari segi guru dan siswa. Adapun kisi-kisi yang akan digunakan sebagai berikut:

Tabel 3.2

Kisi-kisi Instrumen Pembelajaran dengan Model *Cooperative**Learning Tipe TGT*

No	Aspek	Indikator	Nomor Soal	Jml
A	Segi Guru			
1	Penyajian kelas	Materi disajikan dengan melalui strategi pembelajaran bervariasi	1, 2, 3	3
2	Kerja kelompok	Membimbing dan mengorganisir kelas	4, 5, 6, 7	4
3	<i>Games</i>	Penjelasan mengenai aturan permainan	8, 9, 10, 11	4
4	<i>Tournament</i>	Melakukan <i>tournament</i> dan menghitung skor	12, 13, 14	3
5	Memberi penghargaan kelompok	Memberikan penilaian dan penghargaan	15	1
Jumlah				15
B	Segi Siswa			
1	Penyajian kelas	Termotivasi dalam belajar	1, 2, 3	3
2	Kerja kelompok	Bimbingan dan organisasi kelas	4, 5, 6, 7	4
3	<i>Games</i>	Beraktivitas dalam permainan	8, 9, 10, 11	4
4	<i>Tournament</i>	Berkompetisi dalam permainan	12, 13, 14	3
5	Memberi penghargaan kelompok	Mendapat penilaian dan penghargaan	15	1
Jumlah				15
Jumlah Total				30

I. Teknik Analisis Data

Setelah pengumpulan data, maka akan dilakukan analisis dan interpretasi terhadap data yang diperoleh.

1. Analisis Data

Tahapan sesudah pengumpulan data adalah analisis data. Walaupun data yang telah terkumpul lengkap valid, jika peneliti tidak mampu menganalisisnya maka datanya tidak akan memiliki nilai ilmiah yang dapat digunakan untuk perkembangan ilmu pengetahuan.

Analisis data dilakukan pada setiap akhir pelaksanaan pertemuan dengan cara merefleksi kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan. Adanya analisis data ini peneliti akan mendapatkan indikator ketercapaian, faktor pendukung dan penghambat dalam penelitian serta dampak dari tindakan yang dilakukan selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran.

Adapun pengolahan data untuk menganalisis peningkatan hasil belajar siswa dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Persentase peningkatan: } \frac{A}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

A : Banyak siswa yang memperoleh peningkatan

N : Jumlah keseluruhan siswa

2. Interpretasi Hasil Analisis

Interpretasi hasil analisis dilakukan oleh peneliti dan *observer*. Apabila semua indikator yang telah ditetapkan sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Murid (KKM) maka dapat diinterpretasikan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan atau tidak. Kriteria hasil ketuntasan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3

Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar (KKM = 70)

Rentang Skor	Kriteria
≥ 70	Lulus
< 70	Belum Lulus

Jika terlihat peningkatan hasil belajar dalam tiap siklus dalam pembelajaran IPS, maka penelitian “Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Model *Cooperative Learning* Tipe TGT di Kelas V SDN Keagungan 01 Pagi Jakarta Barat” dikatakan berhasil.

Adapun untuk mengetahui hasil ketuntasan kegiatan pembelajaran menggunakan model *Cooperative Learning* Tipe TGT, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.4
Kriteria Ketuntasan Instrumen Pemantau Tindakan Guru
dan Siswa

Rentang Skor	Kriteria
≥ 80	Lulus
< 80	Belum Lulus

J. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik yang digunakan untuk mengecek keabsahan data menggunakan sistem triangulasi data (pencocokan data). Triangulasi data yang dilakukan dengan membandingkan dari berbagai macam-macam sumber-sumber data peneliti ini, yaitu: tes tertulis, pemantuan tindakan dan dokumentasi (foto).

Fungsi dari tes tertulis adalah agar peneliti dapat mengetahui apakah telah terjadi perubahan hasil belajar siswa. Fungsi dari pemantuan tindakan untuk membuktikan bahwa peneliti telah menggunakan model pembelajaran sesuai dengan apa yang digunakan guna meningkatkan hasil belajar, sedangkan fungsi dokumentasi berupa foto untuk menyatakan bahwa pelaksanaan peneliti memang terjadi.